

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan kerapu cantang (*E. fuscoguttatus x E.lanceolatus*) merupakan jenis ikan laut bernilai ekonomis tinggi dan banyak diminati oleh konsumen di pasar mancanegara (Lopez and Orvay, 2003). Produksi ikan kerapu di Indonesia menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2017) pada tahun 2012 hingga 2017 yaitu 11.950 ton, 18.864 ton, 13.346 ton, 16.795 ton, 11.504 ton, dan 70.294 ton. Pada tahun 2010 pertama kali di Indonesia berhasil memproduksi ikan kerapu cantang hasil hibridisasi antara kerapu macan betina (*Epinephelus fuscoguttatus*) dan kerapu kertang jantan (*Epinephelus lanceolatus*) (Nurhayatidkk., 2014). Faktor pembatas dalam budidaya perikanan adalah serangan penyakit. Penyakit pada ikan dapat disebabkan oleh beberapa agen meliputi parasit, jamur, bakteri dan virus (Kordi 2004). *Zeylanicobdella arugamensis* merupakan salah satu parasit dari cacing laut yang mengancam industri akuakultur. Ikan yang terinfestasi menunjukkan gejala klinis yaitu berenang lemah di kolom atau di permukaan air. Ikan yang terinfestasi berat menunjukkan gejala diam di dasar jaring atau bak pemeliharaan dengan kondisi sangat lemah dan terlihat seperti berbulu tebal. Infestasi cacing ini menimbulkan sirip ikan menjadi geripis, kemerahan, dan pembengkakan pada kulit ikan (Cruz-Lacierda *et al.*, 2000). Cruz-Lacierda, *et al.* (2000), *Z. arugamensis* menginfestasi ikan pada bagian permukaan tubuh, mata, mulut, rongga pernafasan dan sirip. Penelitian

selanjutnya menyampaikan bahwa specimen *Z. arugamensis* banyak ditemukan di insang dan oral ikan (Nagasawa dan Uyeno, 2009). Area melekatnya *Zeylanicobdella arugamensis* akan mengalami hemoragi dan pembengkakan kulit, sedangkan sirip akan menjadi gripis (Cruz-Lacierda *et al.*, 2000). Menurut Robert (2001) Infestasi ektoparasit cacing pada insang mengakibatkan hiperplasia dan fusi lamella insang. Inang ikan yang terinfestasi akan mengalami penebalan/pembengkakan dan berwarna merah pucat.

Kematian ikan yang terinfestasi cacing umumnya terjadi dalam periode 3 hari setelah infestasi karena diikuti infeksi sekunder dengan bakteri patogen seperti *Vibrio alginolyticus* (Ravi and Yahaya 2017). Infestasi berat *Zeylanicobdella arugamensis* terjadi pada pacific salmon (*Oncorhynchus spp.*) (Khan, 1982) dan menjadi ektoparasit dengan infestasi terbesar pada ikan bawal bintang dengan prevalensi 30% dan intensitas sebesar 5,6 (Azuar dkk. 2019), sedangkan pada ikan kerapu hibrida prevalensinya 59% dengan rata-rata intensitas 6,9 (Murwantoko dkk. 2018)

Berdasarkan banyaknya temuan ektoparasit cacing *Zeylanicobdella arugamensis* selama budidaya, maka perlu dilakukan pengamatan patologi anatomi dan histopatologi dari organ yang terinfestasi ektoparasit sehingga didapatkan gambaran perbedaan sel, jaringan dan organ yang terinfestasi dan tidak terinfestasi (Mahasri dkk. 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kategori derajat infestasi *Zeylanicobdella arugamensis* pada kulit dan insang ikan kerapu cantang?
2. Bagaimanakah patologi anatomi ikan kerapu cantang yang terinfestasi *Zeylanicobdella arugamensis* dengan derajat infestasi yang berbeda?
3. Bagaimanakah gambaran histopatologi insang dan kulit ikan kerapu cantang yang terinfestasi *Zeylanicobdella arugamensis* dengan derajat infestasi yang berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kategori derajat Infestasi *Zeylanicobdella arugamensis* pada kulit dan insang ikan kerapu cantang.
2. Mengetahui patologi anatomi ikan kerapu cantang terinfestasi *Zeylanicobdella arugamensis* dengan derajat infestasi yang berbeda.
3. Mengetahui gambaran histopatologi insang dan kulit ikan kerapu cantang yang terinfestasi *Zeylanicobdella arugamensis* dengan derajat infestasi yang berbeda.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi ilmiah sebagai pertimbangan dalam pemantauan kesehatan ikan kerapu cantang sehingga dapat meminimalisir terjadinya mortalitas.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi akademisi.